

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan dapat membentuk manusia dewasa yang berpengetahuan, berkepribadian dan terampil. Tanpa pendidikan manusia sulit mencapai tujuan hidupnya kelak. Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah untuk membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan agama serta mengamalkan ajaran agama, seperti tercantum dalam Undang-Undang RI Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2000 pasal 3 yang berbunyi :

“ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Mengingat begitu pentingnya pendidikan, terutama pendidikan agama, maka pendidikan agama perlu digali, dipahami, diyakini dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan tugas guru agama adalah mengarahkan peserta didik agar pendidikan agama membekas dan tertanam dalam diri siswa.

Pendidikan Agama adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam agama Islam secara keseluruhan, memahami makna, maksud serta sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan di dunia dan akhirat kelak.³

Firman Allah :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

² UU no.20 tahun 2003, *Sisdiknas dan peraturan pemerintah RI 2003 BAB III Dasar, Fungsi serta Tujuan Pendidikan Nasional* pasal 3, 2004. Bandung : Citra Umbara. H.2-3

³ Murni Jamal, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 1983, h. 83

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” QS. Al Mujadalah: 11⁴

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Dalam saling memengaruhi ini peranan pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih besar, lebih banyak menguasai nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan.

Peranan peserta didik lebih banyak sebagai penerima pengaruh. Dalam proses belajar mengajar, guru berusaha untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi anak didik untuk mencapai tujuan. Guru seyogyanya dapat melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu anak didik melalui tahap perkembangannya. Melalui perannya sebagai pengajar, guru juga diharapkan mampu mendorong anak didik agar senantiasa belajar, pada berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media. Seorang guru harus mengetahui tugas dan peran sebagai :⁵

1. Motivator, artinya seorang guru hendaknya memberi dorongan dan anjuran kepada anak didiknya agar secara aktif, kreatif, dan positif berinteraksi dengan lingkungan atau pengalaman baru, berupa pelajaran yang ditawarkan kepadanya.
2. Fasilitator, artinya guru berupaya menciptakan suasana dan menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik dapat berinteraksi secara positif, aktif dan kreatif.
3. Organisator, artinya guru berupaya mengatur, merencanakan, memprogramkan, dan mengorganisasikan seluruh kegiatan dalam proses belajar mengajar.
4. Informator, artinya guru mampu memberikan informasi yang diperlukan oleh peserta didik, baik untuk kepentingan dan

⁴ Departemen Agama RI, Muqaddimah Al Qur'an dan Tafsirnya, Jakarta, 1993, h. 910

⁵ Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, Yogyakarta: Buku Biru, 2013, h. 58-

kelancaran kegiatan proses belajar mengajar maupun untuk kepentingan masa depan anak didik.

5. Konselor, artinya guru hendaknya memberikan bimbingan dan penyuluhan, atau pelayanan khusus kepada anak didik yang mempunyai permasalahan, baik yang bersifat *educational* maupun emosional, sosial, serta yang bersifat mental spirituaal.

Sebagai seseorang yang memiliki posisi yang strategis dalam kegiatan pembelajaran, guru harus memiliki beberapa kompetensi. Kompetensi yang dimaksud di sini meliputi, pedagogik, kepribadian, sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berhubungan langsung dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan keterampilan guru dalam menciptakan komunikasi, diharapkan anak didik dapat berpartisipasi aktif dalam menyampaikan pendapat, mengembangkan imajinasi dan daya kreativitasnya. Tentu komunikasi guru dan anak didik yang dimaksud adalah dalam kegiatan pembelajaran tatap muka, baik secara verbal maupun non verbal, baik secara individu maupun kelompok, dan dibantu dengan media atau sumber belajar.⁶

Pada dasarnya seorang guru adalah seorang komunikator. Proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas merupakan proses komunikasi. Dalam kegiatan pendidikan pada umumnya, dan didalam proses belajar mengajar pada khususnya, komunikasi merupakan salah satu faktor utama untuk turut serta dalam penentuan pencapaian tujuan pendidikan. Maka untuk mencapai interaksi belajar mengajar perlu adanya komunikasi antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar adalah seorang guru dapat menyampaikan sebuah materi dengan berbagai metode dan variasi. Dengan adanya sebuah variasi metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi sehingga dapat terjalinnya sebuah komunikasi yang baik dalam menyampaikan materi di dalam kelas.

Jika melihat makna penting dari komunikasi, dapat diketahui bahwa komunikasi merupakan hal yang besar sekali peranannya dalam kehidupan, terutama dalam sebuah dunia pendidikan. Di lembaga pendidikan formal, peran komunikasi sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, terutama komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa atau komponen yang

⁶ Syaiful Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Banjarmasin : Rineka Cipta, 1977, h. 138

satu dengan yang lainnya. Peranan tersebut akan berjalan dengan baik apabila ada komunikasi yang baik antara komponen-komponen terkait.⁷

Dalam komunikasi pembelajaran, tatap muka seorang guru mempunyai peran yang sangat penting dalam kelas, yaitu peran mengoptimalkan kegiatan belajar. Ada tiga kemampuan esensial yang harus dimiliki guru agar peran tersebut terealisasi, yaitu kemampuan merencanakan kegiatan, kemampuan melaksanakan kegiatan, dan kemampuan mengadakan komunikasi. Ketiga kemampuan ini sama pentingnya, karena setiap guru tidak hanya mampu merencanakan sesuai rancangan, tetapi harus terampil melaksanakan kegiatan belajar dan terampil menciptakan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

B. Alasan Pemilihan judul

Ada beberapa alasan penting yang mendorong penulis untuk mengangkat judul ini yaitu:

1. Mengingat begitu pentingnya strategi guru PAI dalam menciptakan komunikasi agar dapat tercipta hubungan yang baik antara guru dengan siswa. Kalau hubungan guru dengan siswa sudah baik maka tujuan pendidikan akan mudah tercapai.
2. Tugas guru bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan yang lebih penting lagi seorang guru harus bisa menciptakan komunikasi dengan siswa agar suasana belajar mengajar bisa berjalan optimal sesuai dengan yang diharapkan.
3. Komunikasi memiliki peran sangat penting dalam kehidupan, termasuk bidang pendidikan guna mewujudkan murid yang berkualitas. Pada hakikatnya proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi dan komunikasi antara guru dengan murid. Dalam hal ini murid menjadi pihak yang belajar sedangkan guru bertindak sebagai pengajar. Proses tersebut merupakan mata rantai yang menghubungkan guru dan murid sehingga terjadi komunikasi yang memiliki tujuan pembelajaran.
4. Untuk mempermudah ketika melakukan penelitian karena letaknya yang strategis dan jarak antara rumah si peneliti tidak terlalu jauh

⁷Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011, h.112

maka peneliti memilih SMP Negeri 1 Tegowanu Grobogan untuk dijadikan tempat penelitian.

C. Telaah Pustaka

Dalam beberapa penelusuran kepustakaan yang penulis temukan, ada beberapa skripsi yang relevan dengan tema yang di angkat penulis, antara lain:

1. Skripsi yang berjudul “Strategi Guru Agama Dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP N 1 Talun Kecamatan Blitar Kabupaten Blitar” yang ditulis oleh Isnaini Binti Rachmatul (2003).⁸Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan guru agama dalam meningkatkan prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Talun Blitar.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru agama dalam penggunaan metode dan media pembelajaran di SMP N 1 Talun terbukti dapat meningkatkan prestasi hasil belajar pendidikan agama Islam yang dapat ditunjukkan dari hasil nilai semester 1 ke semester 2. Adapun faktor yang mendukung dalam strategi guru agama dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat adalah dengan tersedianya buku paket atau LKS (Lembar Kerja Siswa), keterampilan dan kreatifitas yang dimiliki oleh guru agama dalam memilih metode media pembelajaran, kondisi pembelajaran dan adanya sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah seperti mushola. Sedangkan faktor yang menghambat adalah latar belakang siswa yang berbeda, minat belajar siswa yang kurang, kemampuan anak yang beranekaragaman, kurangnya kesadaran siswa dalam mengikuti pelajaran serta kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Pada Pelajaran IPS (Ekonomi) di SMP N 4 Blitar” yang ditulis oleh Efa Dewi

⁸Isnaini, Binti Rachmatul, *Strategi Guru Agama Dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Pendidikan agama Islam Di SMP N 1 Talun Kecamatan Blitar Kabupaten Blitar*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang,2003.

Rochmawati (2010).⁹Tujuan penelitian pada skripsi ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan strategi pembelajaran pada mata pelajaran IPS Ekonomi di SMP N 4 Blitar.

Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa strategi pembelajaran terbukti mampu membuat siswa benar-benar belajar secara nyata, mereka tidak hanya dibekali materi saja, tetapi juga praktek dan keterampilan. Salah satu strategi yang dilaksanakan yaitu strategi pembelajaran yang kontekstual. Pembelajaran kontekstual membuat anak tidak mudah bosan dan selalu mengingat materi pelajaran yang diberikan, karena pembelajarannya tidak hanya membekali siswa secara materi tetapi juga keterampilan karena melibatkan langsung siswa dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang digunakan sudah cukup mendukung, walaupun masih belum mencukupi untuk seluruh kelas dan jumlah siswa, itu bisa diatasi dengan pengaturan waktu supaya bisa bergantian fasilitas dengan kelas lain.

3. Skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI Profesional dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Pancur Rembang” yang ditulis oleh Iswatun Ni'mah (136015363).¹⁰ Dalam penelitian ini menekankan pada pelaksanaan pembinaan siswa yang dilakukan oleh guru PAI dengan memprioritaskan pembiasaan disiplin, tata krama, kepedulian sosial dan pemberian cerita tokoh.

Terdapat perbedaan pada tiga skripsi di atas dan dengan judul yang akan ditulis oleh peneliti. Pada skripsi yang ditulis *Isnaini Binti Rahmatul* disimpulkan bahwa strategi guru agama dalam penggunaan metode dan media pembelajaran di SMP N 1 Talun terbukti dapat meningkatkan prestasi hasil belajar pendidikan agama Islam yang dapat ditunjukkan dari hasil nilai semester 1 ke semester 2. Pada skripsi yang ditulis Eva Dewi Rachmawati disimpulkan bahwa strategi pembelajaran terbukti mampu membuat siswa benar-benar belajar secara nyata, mereka tidak hanya dibekali materi saja, tetapi juga praktek dan keterampilan.

Selanjutnya pada skripsi yang ditulis Iswatun Ni'mah disimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan siswa yang dilakukan oleh guru PAI dengan memprioritaskan pembiasaan disiplin, tata krama, kepedulian sosial dan pemberian cerita tokoh atau para nabi.

⁹ Dewi, Efa Rochmawati, *Pelaksanaan Strategi Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS (Ekonomi) di SMP N 4 Blitar*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.

¹⁰ Iswatun Ni'mah, *Peran Guru PAI Profesional dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Pancur Rembang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2017

Dari ketiga skripsi ada persamaan dengan yang penulis teliti yaitu tentang strategi guru dan perbedaannya ada yang pembinaan akhlak. Adapun penelitian yang penulis lakukan yaitu berjudul “ Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Komunikasi dengan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 1 Tegowanu Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah penafsiran dan salah pengertian mengenai makna dalam judul skripsi ini, maka peneliti merasa perlu mencantumkan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Strategi guru adalah pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran.¹¹
2. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹²
3. Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggungjawab, dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesama

¹¹ Paul Eggen, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Jakarta Barat: PT Indeks, 2012, h.6

¹² Muhaimin, et.al, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, h.75-76

maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.¹³

4. Komunikasi adalah proses-proses penyampaian makna dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain melalui media tertentu agar terciptanya suatu hubungan yang harmonis dilakukan oleh guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar.¹⁴
5. Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹⁵
6. Proses belajar mengajar adalah serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁶
7. SMP Negeri 1 Tegowanu adalah sekolah SMP Negeri yang terletak di Provinsi Jawa Tengah yang digunakan sebagai tempat penelitian.

Jadi yang dimaksud dengan *Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Komunikasi dengan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar* adalah suatu pendekatan umum mengajar untuk menyiapkan siswa meyakini, memahami, dan mengamalkan agama Islam melalui proses-proses penyampaian makna dalam bentuk gagasan atau informasi melalui media tertentu agar terciptanya suatu hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar.

E. Fokus Penelitian

1. Bagaimana konsep guru PAI dalam pembinaan komunikasi dengan siswa dalam proses belajar mengajar di SMP N 1 Tegowanu Grobogan ?

¹³ Simanjuntak, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, Bandung : Tarsito, 1990, h. 84

¹⁴ Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar ruzz Media, 2011, h.17

¹⁵ UU no.20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 4*, 2004. Bandung : Citra Umbara. H.2-

¹⁶ Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h.1

2. Bagaimana strategi guru PAI dalam pembinaan komunikasi dengan siswa dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Tegowanu Grobogan ?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi strategi guru PAI dalam pembinaan komunikasi dengan siswa dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Tegowanu Grobogan?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penulisan skripsi adalah :

1. Untuk mengetahui konsep guru PAI dalam pembinaan komunikasi dengan siswa dalam proses belajar mengajar PAI di SMP Negeri 1 Tegowanu Grobogan.
2. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam pembinaan komunikasi dengan siswa dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Tegowanu Grobogan.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi strategi guru PAI dalam pembinaan komunikasi dengan siswa dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Tegowanu Grobogan.

G. Manfaat Penelitian

a) Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan tentang strategi guru PAI dalam pembinaan komunikasi dengan siswa dalam proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan pada umumnya, serta diharapkan juga dapat menambah wawasan dan memperluas cakrawala pengetahuan kepada penulis tentang strategi guru PAI dalam pembinaan komunikasi.

b) Secara Praktis

Hasil dari terselesaikannya penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbang pemikiran berupa informasi atau pengetahuan bagi praktisi pendidikan. Penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan atau pengetahuan tentang pentingnya strategi guru PAI dalam

pembinaan komunikasi dengan siswa dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan telaah dan informasi bagi guru tentang strategi guru PAI dalam pembinaan komunikasi dengan siswa dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah guna membantu mewujudkan tujuan pendidikan yang lebih baik lagi.

d. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi pendahuluan bagi mereka yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang serupa.

H. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian tersebut maka langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian lapangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta tampak atau sebagaimana adanya.¹⁷ Sehingga penelitian ini mempunyai kekhasan yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan.

Pemilihan pendekatan kualitatif deskriptif ini karena penelitian ini peneliti berusaha meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu sistem pemikiran, atau suatu peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan sistematis, aktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Pada umumnya penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya yaitu mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan obyek penelitian.¹⁸ Adapun yang dimaksud kegiatan disini

¹⁷ Surjono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, Jakarta : PT. Rieneka Cipta, 2005, h. 23

¹⁸ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Srasin, 1996, h.29

adalah strategi guru PAI dalam pembinaan komunikasi dengan siswa dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Tegowanu Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Penentuan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di SMP Negeri 1 Tegowanu. Penelitian ini dilakukan secara sengaja, karena Lembaga Pendidikan ini adalah lembaga formal bukan Lembaga Pendidikan yang bercorak agama. Selain itu lokasi penelitian merupakan salah satu lembaga pendidikan yang strategis karena sekolah ini dapat mudah diakses dan kepala sekolah, staf pengajarnya, maupun siswanya sopan dan ramah-ramah. Adapun subyek penelitian ini adalah :

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru
- c. Siswa

3. Metode Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh.¹⁹ Adapun dalam Penelitian ini, penulis mengelompokkan penentuan sumber data menjadi dua buah data yaitu :

1) Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh sendiri oleh peneliti secara langsung dari subyek penelitian yaitu mengenai Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Komunikasi dengan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar.

2) Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh sebagai pendukung data primer yang diperoleh dari Kepala Sekolah, staf guru, karyawan/bagian TU diantaranya sejarah, visi dan misi, letak geografis, struktur serta keadaan guru dan siswa SMP Negeri 1 Tegowanu Grobogan dan data tertulis berupa buku-buku yang ada relevansinya dengan kajian penelitian.

4. Teknik pengumpulan data

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, h.129

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu : observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi/gabungan

a. Metode Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung di lapangan.²⁰ Menurut S. Margono, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kondisi SMP Negeri 1 Tegowanu Grobogan. Teknik observasi ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dan tidak langsung tentang perilaku lingkungan sekolah terutama guru dan siswa.

b. Wawancara

Wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk menjawab, secara lisan pula.²¹ Adapun beberapa faktor yang memengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara.²²

Selanjutnya teknik ini digunakan untuk memperoleh data berupa pertanyaan yang berkaitan tentang demografi sekolah SMP Negeri 1 Tegowanu Grobogan. Serta pertanyaan yang berkenaan dengan bagaimana Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Komunikasi dengan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 1 Tegowanu, dan Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Komunikasi dengan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar. Yang dijadikan narasumber dalam wawancara ini adalah guru PAI dan siswa di SMP Negeri 1 Tegowanu Grobogan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sejumlah data yang telah tersedia yaitu data yang verbal seperti terdapat dalam surat catatan harian

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinta, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, h.220

²¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003, h.111

²² Hernawan Wasito, *Perantara Metodologi Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta: Granedia Pustaka Utama, 1992, h. 71

(jurnal), laporan-laporan dan sebagainya. Sifat istimewa dari data verbal ini adalah bahwa data itu mengawasi ruang lingkup dan waktu, sehingga membuka kemungkinan bagi sipeneliti untuk memperoleh pengetahuan tentang gejala-gejala yang telah musnah.²³

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.²⁴ Analisis data yang digunakan adalah analisis non statistik, yakni pengelolaan data dengan tidak menggunakan analisis statistik, melainkan dengan analisis kualitatif. Penelitian ini terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisa, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif deskriptif adalah sebagai berikut:

1). Pengambilan Data

Untuk memperoleh data di lapangan, penulis melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh berupa catatan lapangan mengenai obyek yang diteliti.

2). Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, pola dan membuang yang tidak perlu.

3) Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dimaksudkan agar semua data yang diperoleh di lapangan yang berupa data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian di analisis sehingga dihasilkan deskriptif tentang strategi guru PAI dalam Pembinaan komunikasi dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

4). Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang dipadu penyajian data.

²³ Anas Sudjono, *Metode Riset dan Bimbingan Skripsi*, Surabaya: PT. Produksi UU Rama, 1980, h. 24

²⁴ Noeng Muhadjir, *Op.Cit.*, h.104

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka teknik analisa data dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan strategi guru PAI dalam pembinaan komunikasi dengan siswa dalam proses belajar mengajar di SMP N 1 Tegowanu. Dengan menggunakan pendekatan penelitian yang demikian akan diketahui strategi yang telah diterapkan oleh guru PAI di SMP N 1 Tegowanu Grobogan, serta dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi strategi guru PAI dalam pembinaan komunikasi dengan siswa dalam proses belajar mengajar.

H. Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika penulisan yang dimaksud disini adalah sebagai acuan untuk mengarahkan tulisan agar runtun, sistematis, dan mengerucut pada pokok permasalahan, sehingga akan memudahkan pembaca dalam memahami kandungan dari suatu karya ilmiah. Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

1. Bagian Muka

Pada bagian ini memuat pendahuluan yang terdiri dari : Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Kata Pengantar, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Pedoman Transliterasi, dan Daftar Isi.

2. Bagian Isi

Pada bab ini berisi tentang :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini meliputi Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Telaah Pustaka, Rumusan, Penegasan Istilah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Penyusunan Skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini meliputi Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Komunikasi dengan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar. Berisi sub pertama : Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Komunikasi dengan Siswa, sub kedua : Proses Belajar Mengajar, sub ketiga : Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Komunikasi dengan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar.

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini meliputi, Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Komunikasi dengan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 1 Tegowanu Tahun Pelajaran 2017/2018. Sub bab pertama: Gambaran Umum tentang SMP Negeri 1 Tegowanu Grobogan, terdiri dari : Sejarah berdiri, Letak Geografis, Visi dan Misi, Keadaan Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa. Sub kedua : Laporan data tentang strategi guru PAI dalam pembinaan komunikasi dengan siswa dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Tegowanu Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini meliputi, Analisis konsep guru PAI dalam pembinaan komunikasi dengan siswa dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Tegowanu Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018. Analisis strategi guru PAI dalam pembinaan komunikasi dengan siswa dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Tegowanu Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan komunikasi dengan siswa dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Tegowanu Tahun Pelajaran 2017/2018.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini meliputi, Penutup, berisi : Simpulan, Saran, Kata Penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat tentang Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Pendidikan Penulis dan Lampiran-Lampiran.